

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kedudukan Pembelajaran Menganalisis Teks Eksplanasi Berorientasi pada Struktur dan Kebahasaan dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di Kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Kurikulum digunakan sebagai pedoman utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Kurikulum sangat penting bagi guru karena di dalam kurikulum tersebut, guru diharapkan mampu melaksanakan proses belajar mengajar baik komunikasi langsung dalam kegiatan tatap muka, maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media. Oleh karena itu, pada dasarnya kurikulum merupakan seperangkat rencana pengaturan mengenai isi dan bahan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum di Indonesia beberapa kali mengalami perubahan, Perubahan kurikulum yang baru terjadi di Indonesia yaitu perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Saat ini Kurikulum 2013 dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 Edisi Revisi. Pengembangan kurikulum ini perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi baik, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal (Kemendikbud, 2013).

Pendidikan dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi bertujuan untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran dan hasil kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pembentukan budi pekerti yang berakhlak mulia, sopan, santun, bertanggung jawab, peduli dan responsif.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan bagian dari strategi yang diadakan oleh pemerintah untuk meningkatkan pencapaian pendidikan dan kedudukan pembelajaran, khususnya Pembelajaran Menganalisis Teks Eksplanasi yang Berorientasi pada Struktur dan Kebahasaan yang terdapat pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi. Kurikulum 2013 Edisi Revisi mewajibkan guru untuk menginformasikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran menganalisis teks eksplanasi yang berorientasi pada struktur dan kebahasaan diarahkan agar siswa memahami makna bacaan yang terdapat pada teks.

2. Kompetensi Inti

Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran (Kunandar 2014, hlm. 26). Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti dibentuk melalui pembelajaran dengan mata pelajaran yang terkait. Setiap mata pelajaran harus berpedoman pada kompetensi inti yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari di dalam kelas harus berkontribusi terhadap kompetensi inti

Tim Kemendikbud No. 59 (2014, hlm. 6) mengatakan bahwa, rumusan kompetensi inti dibagi menjadi empat kelompok yaitu Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, dan Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Keempat kelompok tersebut menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.

**Tabel 2.1 Kompetensi Inti SMA/MA
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Kompetensi	Dimensi Penilaian	Kualifikasi Kemampuan
KI 1	Sikap Spiritual	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Sikap Sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Pengetahuan	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4	Keterampilan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya, di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.
------	--------------	---

(Lampiran 3. KI dan KD K-13 SMA-SMK-MA-MAK B. Indonesia)

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi inti adalah suatu standar kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik. Pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat kompetensi inti yang saling terkait yaitu sikap spiritual (kompetensi inti-1), sikap sosial (kompetensi inti-2), pengetahuan (kompetensi inti-3), dan keterampilan (kompetensi inti-4). Terkait dengan uraian tersebut, pembelajaran menganalisis teks eksplanasi yang berorientasi pada struktur dan kebahasaan sesuai dengan Kurikulum 2013 Edisi Revisi untuk peserta didik kelas XI semester 1 pada Kompetensi Inti 3.

3. Kompetensi Dasar

Menurut Tim Kemendikbud No. 59 (2014, hlm. 12) Kompetensi Dasar (KD) dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti yaitu kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1, kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2, kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3, dan kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran di kelas tertentu. Kunandar (2014, hlm. 26) mengatakan, bahwa Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu. Kompetensi dasar mencakup tiga ranah, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi dasar diturunkan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar dikembangkan dari kompetensi inti. Dalam kompetensi dasar terdapat indikator-indikator yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran. Pada setiap satuan pendidikan, kelas dan mata pelajaran memiliki kompetensi dasar yang berbeda-beda. Maka dari itu kompetensi inti dan kompetensi dasar memiliki hubungan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah acuan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam satu mata pelajaran tertentu untuk dijadikan acuan dalam pembentukan indikator, pengembangan materi pokok dan kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini, kompetensi dasar yang dipilih penulis sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi yaitu 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Kompetensi Dasar (KD) 3.4 tersebut ada dalam Kompetensi Inti (KI) 3 yaitu memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Alokasi Waktu

Waktu dalam pembelajaran adalah pemikiran jangka waktu siswa dalam mempelajari materi yang ditentukan. Jangka waktu dari awal sampai akhir

kegiatan itu harus dihitung dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa, perhitungan itu sendiri disebut dengan alokasi waktu. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran. Hal ini berkaitan untuk memperkirakan jumlah jam yang dipelajari. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengalokasikan waktu diantaranya yaitu kesukaran materi, luas materi, frekuensi penggunaan materi baik untuk belajar maupun di lapangan, serta tingkat pentingnya materi.

Alokasi waktu disesuaikan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan jumlah kompetensi dasar. Alokasi waktu dalam kompetensi dasar disesuaikan dengan tingkat kesulitan pembelajaran. Apabila kompetensi dasar yang pembelajarannya lebih sulit, maka alokasi waktu yang digunakan lebih banyak dibandingkan dengan kompetensi dasar yang pembelajarannya lebih mudah. Maka dari itu, tingkat kesulitan kompetensi dasar sangat mempengaruhi alokasi waktu yang di gunakan.

Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan unuk menentukan jumlah waktu yang dibutuhkan dalam menyampaikan materi di kelas dengan memperhatikan minggu efektif dan jumlah kompetensi persemester. Alokasi waktu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA yaitu 45 menit/jam dan alokasi waktu yang dibutuhkan penulis untuk pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi adalah 2x45 menit/jam pelajaran.

5. Menganalisis Teks Eksplanasi sebagai Salah Satu Kegiatan Membaca

Menurut Tim Redaksi dkk (2011, hlm. 20) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Menganalisis berasal dari kata analisis yang artinya menyelidiki terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sedangkan menganalisis adalah menyelidiki dengan menguraikan bagian-bagiannya. Jadi maksud dari menyelidiki ialah memeriksa dengan teliti. Salah satu cara untuk menyelidiki yaitu dengan melakukan kegiatan membaca. Tarigan (2013, hlm. 7) berpendapat bahwa, membaca adalah suatu proses yang

dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Kegiatan menganalisis teks eksplanasi termasuk kedalam jenis membaca telaah isi yaitu membaca kritis. Membaca kritis merupakan dasar dari kemampuan dalam membaca pemahaman. Menurut Albert dalam Tarigan (2013, hlm. 92) mengatakan bahwa, membaca kritis (atau *critical reading*) adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis dan bukan hanya mencari kesalahan.

Menurut Tarigan (2013, hlm. 93) Pada umumnya, dalam membaca kritis menuntut para pembaca agar:

- a. memahami maksud penulis;
- b. memahami organisasi dasar dalam tulisan;
- c. dapat menilai penyajian penulis maupun pengarang;
- d. dapat menerapkan prinsip-prinsip kritis pada bacaan sehari-hari;
- e. meningkatkan minat baca, kemampuan baca dan berpikir kritis;
- f. mengetahui prinsip-prinsip pemilihan bahan bacaan, dan
- g. membaca majalah atau publikasi-publikasi periodik yang serius.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menganalisis sebuah teks perlu dilakukannya sebuah penyelidikan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sesuai dengan fakta yang ada. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan untuk melatih keterampilan dalam berkomunikasi secara lisan melalui lambang-lambang tulisan. Membaca sebagai suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berada dalam bentuk tulisan adalah suatu proses pembacaan sandi yang penulis buat untuk pembaca. Salah satu pembacaan sandi tersebut terdapat dalam pembelajaran menganalisis. Kegiatan menganalisis sebuah teks menuntut ketelitian, pemahaman, kekritisian berpikir, serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bacaan. Maka menganalisis teks eksplanasi termasuk kedalam ranah membaca telaah isi yaitu membaca kritis

6. Pembelajaran Menganalisis

a. Pengertian Menganalisis Teks Eksplanasi

Menganalisis dan membaca merupakan hal yang saling berkaitan. Dengan membaca kita akan paham terhadap isi bacaan yang kita baca. Jika terbiasa maka kegiatan menganalisis merupakan hal yang mudah. Hasil dari menganalisis tersebut maka kita akan mengetahui isi bacaan secara mendalam.

Menurut Tim Redaksi dkk (2011, hlm. 20) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menganalisis berasal dari kata analisis yang artinya penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sedangkan menganalisis adalah menyelidiki dengan menguraikan bagian-bagiannya. Kosasih (2016, hlm. 178) mengatakan bahwa teks eksplanasi yakni teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap). Jadi menganalisis teks eksplanasi yaitu penyelidikan terhadap hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu. Tujuan dari menganalisis teks eksplanasi yaitu untuk mengetahui keterampilan siswa dalam membaca serta menulis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menganalisis teks eksplanasi adalah melakukan penyelidikan terhadap hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu dengan disertai alasan-alasan yang jelas untuk memperoleh hasil dan dapat memecahkan suatu masalah. Dengan menganalisis diharapkan dapat memperoleh pemahaman.

b. Langkah-Langkah Menganalisis Teks Eksplanasi

Kegiatan dalam menganalisis sebuah teks, terdapat langkah-langkah yang secara runtut harus dilakukan. Pada saat pembelajaran menganalisis, terlebih dahulu membaca keseluruhan teks yang akan dianalisis.

Dalam kegiatan menganalisis teks eksplanasi, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan. Dita Nurmaulida dalam skripsi (2016, hlm. 22)

memaparkan beberapa langkah pembelajaran dalam menganalisis teks eksplanasi yaitu sebagai berikut.

- a. Membaca/ mengamati teks yang akan dianalisis, dalam hal ini teks eksplanasi mengenai fenomena alam.
- b. Mencari data untuk melakukan pemeriksaan mendalam pada teks yang berisi pernyataan umum dan urutan sebab-akibat pada teks.
- c. Mengelompokkan data mengenai struktur teks eksplanasi.
- d. Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi.
- e. Menyimpulkan struktur teks eksplanasi yang sudah diidentifikasi.
- f. Mengkomunikasikan hasil analisis.

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menganalisis teks eksplanasi perlu memperhatikan bagian-bagian teks. Dengan melaksanakan langkah-langkah menganalisis teks eksplanasi di atas, pembelajaran menganalisis diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik.

7. Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu kejadian atau fenomena yang bersifat faktual kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan umum. Kosasih (2016, hlm. 178) mengatakan bahwa teks eksplanasi yakni teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap). Peristiwa-peristiwa tersebut disusun secara kronologis ataupun menurut urutan waktu selain itu, peristiwa-peristiwa tersebut dapat disusun berdasarkan hubungan sebab-akibat.

Adapun menurut Tim Redaksi dkk (KBBI) dalam Kosasih (2016, hlm. 178) mengatakan bahwa eksplanasi berarti penjelasan atau paparan. Dalam kaitannya dengan sebuah genre teks, maka eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan atau memaparkan proses atau peristiwa bersifat faktual. Sedangkan menurut Tim Kemendikbud (2013, hlm. 1) Teks eksplanasi berisi penjelasan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain

yang telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan sesuatu yang lain lagi akan terjadi kemudian.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan atau memaparkan sebuah peristiwa atau proses terjadinya sesuatu berdasarkan sebab-akibat dan bersifat fakta.

b. Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Setiap teks pada dasarnya memiliki ciri-ciri. Menurut Rudy dalam laman <http://materi4belajar.blogspot.co.id/p/about.html> yang diakses pada tanggal 17 Mei 2017 Teks dapat dikatakan teks eksplanasi jika memiliki kriteria dibawah ini:

- 1) informasi yang terkandung didalam teks bersifat fakta dan bukan merupakan rekayasa;
- 2) informasi yang disampaikan adalah informasi ilmiah atau real yang mengandung pengetahuan dan bukan merupakan karangan atau fiksi;
- 3) memiliki sifat yang informatif dan membujuk pembacanya dan;
- 4) diawali dengan pernyataan umum, urutan sebab dan akibat, dan terdapat interpretasi.

Berdasarkan uraian di atas maka teks eksplanasi memiliki ciri-ciri yaitu teks bersifat fakta, mengandung pengetahuan serta mempunyai urutan sebab-akibat.

c. Struktur Teks Eksplanasi

Pada dasarnya setiap teks memiliki unsur pembangun teks, Unsur pembangun tersebut disusun dalam sebuah struktur teks. Struktur teks eksplanasi dibangun bersarkan pernyataan umum dan hubungan sebab-akibat. Kosasih (2016, hlm. 180) menyatakan, bahwa struktur teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

- 1) Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.

- 2) Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), merinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau *mengapa*.
- 3) Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas maka struktur dalam teks eksplanasi memiliki 3 bagian, yaitu identifikasi fenomena, proses kejadian dan ulasan. Senada dengan pendapat Kosasih mengenai struktur teks eksplanasi, dalam Tim Kemendikbud (2014, hlm 9) mengatakan, bahwa teks eksplanasi memiliki 3 bagian di antaranya yaitu pernyataan umum, urutan sebab-akibat, serta interpretasi.

Diagram 2.1

Struktur teks eksplanasi



Pernyataan umum merupakan gambaran awal mengenai apa yang akan disampaikan dalam pernyataan yang masih bersifat umum, sedangkan urutan sebab akibat merupakan inti mengenai apa yang akan disampaikan.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kaidah kebahasaan merupakan aturan atau patokan sebagai pedoman manusia dalam berbahasa. Menurut Diana dalam laman <http://dhy3.wordpress.com/2013/12/19/kaidah-bahasa-indonesia/> yang diakses pada tanggal 23 Juli 2017 kaidah bahasa Indonesia mengatur tiga hal yaitu sebagai berikut:

- 1) penulisan huruf;
- 2) penulisan kata; dan
- 3) penggunaan tanda baca.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa berdasarkan fakta tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, yang berupa peristiwa alam, sosial maupun budaya. Kaidah teks eksplanasi kompleks menurut Tim Kemendikbud (2014, hlm. 11-28), yaitu sebagai berikut.

- 1) Konjungsi, ada dua jenis konjungsi yaitu:
 - a) Konjungsi eksternal merupakan konjungsi yang menghubungkan dua peristiwa, deskripsi benda, atau kualitas di dalam klausa kompleks atau antara klausa simplek. Konjungsi eksternal mempunyai empat kategori makna, yaitu:
 - (a) penambahan, contoh: *dan, atau*;
 - (b) perbandingan, contoh: *tetapi, sementara*;
 - (c) waktu, contoh: *setelah, sebelum, sejak dan ketika*; serta
 - (d) sebab-akibat, contoh: *sehingga, karena, sebab, jika, walaupun dan meskipun*.
 - b) Konjungsi internal merupakan konjungsi yang menghubungkan argumen atau ide yang terdapat di antara dua klausa simpleks atau dua kelompok klausa. Konjungsi internal juga dapat dibagi ke dalam empat kategori makna, yaitu:
 - (a) penambahan, contoh: *selain itu, di samping itu, dan lebih lanjut*;
 - (b) perbandingan, contoh: *akan tetapi, sebaliknya, sementara itu dan di sisi lain*;
 - (c) waktu, contoh: *pertama, kedua, ..., kemudian, lalu, dan berikutnya*; serta
 - (d) sebab-akibat, contoh: *akibatnya, sebagai akibat, jadi, dan hasilnya*.
- 2) Hubungan sebab-akibat dapat dinyatakan dengan banyak cara, baik dengan konjungsi, kata kerja, maupun kata benda
- 3) Kata kerja material merupakan kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa.
- 4) Kata kerja relasional merupakan kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat.

Senada dengan Kosasih (2014, hlm. 183) menyatakan bahwa dalam kaidah kebahasaan teks eksplanasi banyak menggunakan keterangan waktu serta dengan keterangan bermakna cara. Adapun kaidah tersebut sebagai berikut.

- 1) Penunjuk keterangan waktu, misalnya *beberapa saat, setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya*. Di samping itu, kata petunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah *selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang*.
- 2) Petunjuk keterangan cara, misalnya, *sangat ketat, dengan tertib dan tenang, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar*.

Selain itu, teks ekplanasi dapat pula ditandai oleh penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis. Jika teks eksplanasi tersebut disusun secara kausalitas, konjungsi yang digunakan antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu*. Adapun yang berkenaan dengan kata ganti yang digunakannya, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, yang bukan berupa persona.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan mengenai kaidah kebahasaan yaitu penulisan huruf, kata serta penggunaan tanda baca sedangkan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu ditandai dengan petunjuk keterangan waktu dan petunjuk keterangan cara. Selain itu, dapat ditandai dengan penggunaan konjungsi atau kata penghubung serta penggunaan kata ganti.

8. Prosedur Penilaian Menganalisis Teks Eksplanasi Berorientasi pada Struktur dan Kebahasaan

a. Pengertian Penilaian

Nurgiyantoro (2001, hlm. 3) menyatakan bahwa penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian. Senada dengan Navel

Oktaviandy dalam laman <https://navelmangelep.wordpress.com/2012/02/14/pengertian-evaluasi-pengukuran-dan-penilaian-dalam-dunia-pendidikan/> yang diakses pada tanggal 15 Juni 2017, Navel menjelaskan bahwa Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu kegiatan pengumpulan data melalui kegiatan pembelajaran untuk memperoleh kemampuan hasil belajar peserta didik.

b. Jenis Penilaian yang Digunakan dalam Menganalisis Teks Eksplanasi Berorientasi pada Struktur dan Kebahasaan

Penilaian pembelajaran bahasa Indonesia, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapatkan pembelajaran. Penilaian ini macam-macam jenisnya. Menurut Kunandar (2014, hlm. 52) menyatakan, bahwa penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Jenis-jenis penilaian di antaranya yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, serta penilaian kompetensi keterampilan. Berikut ini adalah jenis-jenis, teknik serta bentuk penilaian menurut Kunandar (2014, hlm. 103-231) dalam bukunya yang berjudul “Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)”.

Tabel 2.2 Jenis-jenis Penilaian

Jenis	Deskripsi	Teknik	Bentuk
Penilaian kompetensi sikap	Penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai mengorganisasi atau mengeloladan berkarakter.	1) Observasi	1) Daftar cek atau skala penilaian disertai rubrik
		2) Penilaian diri	
		3) Penilaian teman sejawat	
		4) Jurnal	Catatan pendidik
		5) Wawancara	Daftar pertanyaan
Penilaian kompetensi pengetahuan	Penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.	1) Tes tertulis	1) Soal pilihan ganda
			2) Isian
			3) Jawaban singkat
			4) Benar-salah
			5) Menjodohkan
			6) Uraian
		2) Tes lisan	Jawaban secara verbal (lisan)
		3) Penugasan atau proyek	Pekerjaan rumah atau proyek
Penilaian kompetensi keterampilan	Penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian	1) Unjuk kerja	1) Daftar cek
		2) Proyek	2) Skala penilaian
		3) Produk	

	kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi.	4) Portofolio	Laporan hasil pengamatan
--	---	---------------	--------------------------

Berdasarkan uraian di atas maka pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penilaian sikap dan pengetahuan. Dalam penilaian sikap penulis menggunakan teknik observasi atau pengamatan langsung dengan bentuk daftar cek, sedangkan untuk penilaian pengetahuan penulis menggunakan teknik tes tertulis dengan bentuk uraian. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang berkaitan dengan menganalisis teks eksplanasi yang berorientasi pada struktur dan kebahasaan.

c. Aspek yang Dinilai dalam Menganalisis Teks Eksplanasi Berorientasi pada Struktur dan Kebahasaan

Menurut Nurhayatin (2009, hlm. 37) menyatakan, pengukuran merupakan tahap kedua dalam proses evaluasi. Pengukuran adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan suatu informasi atau data dari objek yang dinilai. Untuk mengukur objek yang dinilai tersebut maka harus dilengkapi oleh alat ukur yang tepat, seperti perlengkapan yang digunakan dalam melaksanakan pengumpulan data.

Penilaian pembelajaran yang efektif harus sesuai dengan aspek-aspek yang akan dinilai dan menggunakan alat ukur penilaian yang tepat untuk mengukur aspek penilaian yang akan dilakukan. Aspek-aspek yang akan dinilai harus sesuai dengan indikator pembelajaran. Maka dari itu, aspek yang akan dinilai dalam menganalisis teks eksplanasi berorientasi pada

struktur dan kebahasaan berdasarkan aspek yang dinilai dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu sebagai berikut.

- 1) Ketepatan dalam menentukan tiga struktur teks eksplanasi.
- 2) Ketepatan dalam menentukan tiga kebahasaan yang terdapat pada teks eksplanasi berdasarkan kata konjungsi, kata material, dan kata relasional.
- 3) Ketepatan dalam menganalisis keberadaan dan ketepatan teks eksplanasi berdasarkan ketiga struktur teks eksplanasi.
- 4) Ketepatan dalam menganalisis ketidaktepatan kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks eksplanasi.

Berdasarkan aspek-aspek di atas maka guru mampu melihat sejauh mana peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan dalam menganalisis teks eksplanasi sesuai dengan aspek yang telah dibuat.

9. Model *Cooperative Script*

a. Pengertian Model *Cooperative Script*

Model pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *cooperative script* dalam adaptasinya mengalami banyak perkembangan sehingga melahirkan beberapa definisi dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Slavin dalam Shoimin (2014, hlm. 49) menyatakan, bahwa *cooperative script* merupakan merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Dalam hal tersebut model pembelajaran *cooperative script* sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Adapun pengertian model *cooperative script* menurut Schank dan Abelson dalam Shoimin (2014, hlm. 49) menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* adalah pembelajaran yang menggambarkan

interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* yaitu model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa melalui suatu pemecahan masalah dengan cara menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Cooperative Script*

Seperti halnya model-model pembelajaran lainnya, model pembelajaran *cooperative script* memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran. Shoimin (2014, hlm. 50) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran *cooperative script* adalah sebagai berikut:

- 1) guru membagi siswa untuk berpasangan;
- 2) guru membagikan wacana/materi kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan;
- 3) guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar;
- 4) sesuai kesepakatan, siswa yang menjadi pembicara membacakan ringkasan atau prosedur pemecahan masalah selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan dan pemecahan masalahnya. Sementara pendengar (a) menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap; (b) membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya;
- 5) bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya serta lakukan seperti di atas; dan
- 6) guru bersama siswa membuat kesimpulan.

c. Keunggulan Model *Cooperative Script*

Model pembelajaran *cooperative script* memiliki keunggulan yang harus diperhatikan. Menurut Shoimin (2014, hlm. 51) mengemukakan keunggulan model *cooperative script* adalah sebagai berikut:

- 1) melatih pendengaran, ketelitian, dan kecermatan;
- 2) setiap siswa mendapat peran; dan
- 3) melatih mengungkapkan kesalahan orang lain.

d. Kekurangan Model *Cooperative Script*

Disamping dari keunggulan yang ada, model pembelajaran *cooperative script* memiliki kekurangan yang harus diperhatikan dalam suatu pembelajaran. Shoimin (2014, hlm. 51) mengemukakan kekurangan dari model pembelajaran *cooperative script* adalah sebagai berikut:

- 1) hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu, dan
- 2) hanya dilakukan oleh dua orang.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan acuan yang akan dijadikan untuk membandingkan hasil penelitian yang akan dilaksanakan penulis dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Di dalam penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat dari metode pembelajaran maupun kata kerja operasional yang digunakan.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan tiga judul yang sama pada peneliti terdahulu yaitu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Friskida (2011) dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Ciri Kebahasaan dalam Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Metode *ECOLA Extending Concept Trough Language Activities*) pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2014/ 2015”, selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh

Dita Nurmaulidia (2012) dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Struktur Teks Eksplanasi dengan Metode *Student Facilitator and Explaining* pada Siswa Kelas XI SMA BINA MUDA Cicalengka Tahun Pelajaran 2015/2016” dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rd. Bily Parancika (2012) dengan judul “Penerapan Model *Creative Problem Solving* dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur Teks Eksplanasi Kompleks pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil eksperimen tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yuliana Friskida	Pembelajaran Menganalisis Ciri Kebahasaan dalam Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Metode <i>ECOLA Extending Concept Trough Language Activities</i>) pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015	Siswa Kelas XI SMA Pasundan 4 Bandung mampu menganalisis ciri kebahasaan teks eksplanasi melalui metode <i>ECOLA Extending Concept Trough Language Activities</i>).	1. Pembelajaran yang diajarkan adalah menganalisis teks eksplanasi. 2. Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas XI SMA.	1. Model Pembelajaran yang digunakan berbeda jika penulis menggunakan model <i>Cooperative Script</i> sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode <i>ECOLA</i> . 2. Lokasi penelitian yang digunakan berbeda.

2.	Dita Nurmaulidia	Pembelajaran Menganalisis Struktur Teks Eksplanasi dengan Metode <i>Student Facilitator and Explaining</i> pada Siswa Kelas XI SMA BINA MUDA Cicalengka Tahun Pelajaran 2015/2016	Siswa kelas XI SMA BINA MUDA Cicalengka mampu menganalisis struktur teks eksplanasi melalui metode <i>Student Facilitator and Explaining</i> .	1. Pembelajaran yang diajarkan adalah teks eksplanasi. 2. Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas XI.	1. Model Pembelajaran yang digunakan berbeda jika penulis menggunakan model <i>Cooperative Script</i> sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode <i>Student Facilitator and Explaining</i> . 2. Lokasi penelitian yang digunakan berbeda
3.	Rd. Bily Parancika	Penerapan Model <i>Creative Problem Solving</i> dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur Teks Eksplanasi Kompleks pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016.	Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Bandung mampu menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks melalui metode <i>creative problem solving</i> .	1. Pembelajaran yang diajarkan adalah menganalisis teks eksplanasi. 2. Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas XI.	1. Model Pembelajaran yang digunakan berbeda jika penulis menggunakan model <i>Cooperative Script</i> sedangkan peneliti terdahulu menggunakan model

					<i>Creative Problem Solving.</i> 2. Lokasi penelitian yang digunakan berbeda
--	--	--	--	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Sekaran dalam Sugiyono (2017, hlm. 60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis mengenai hubungan antar variabel yang akan diteliti.

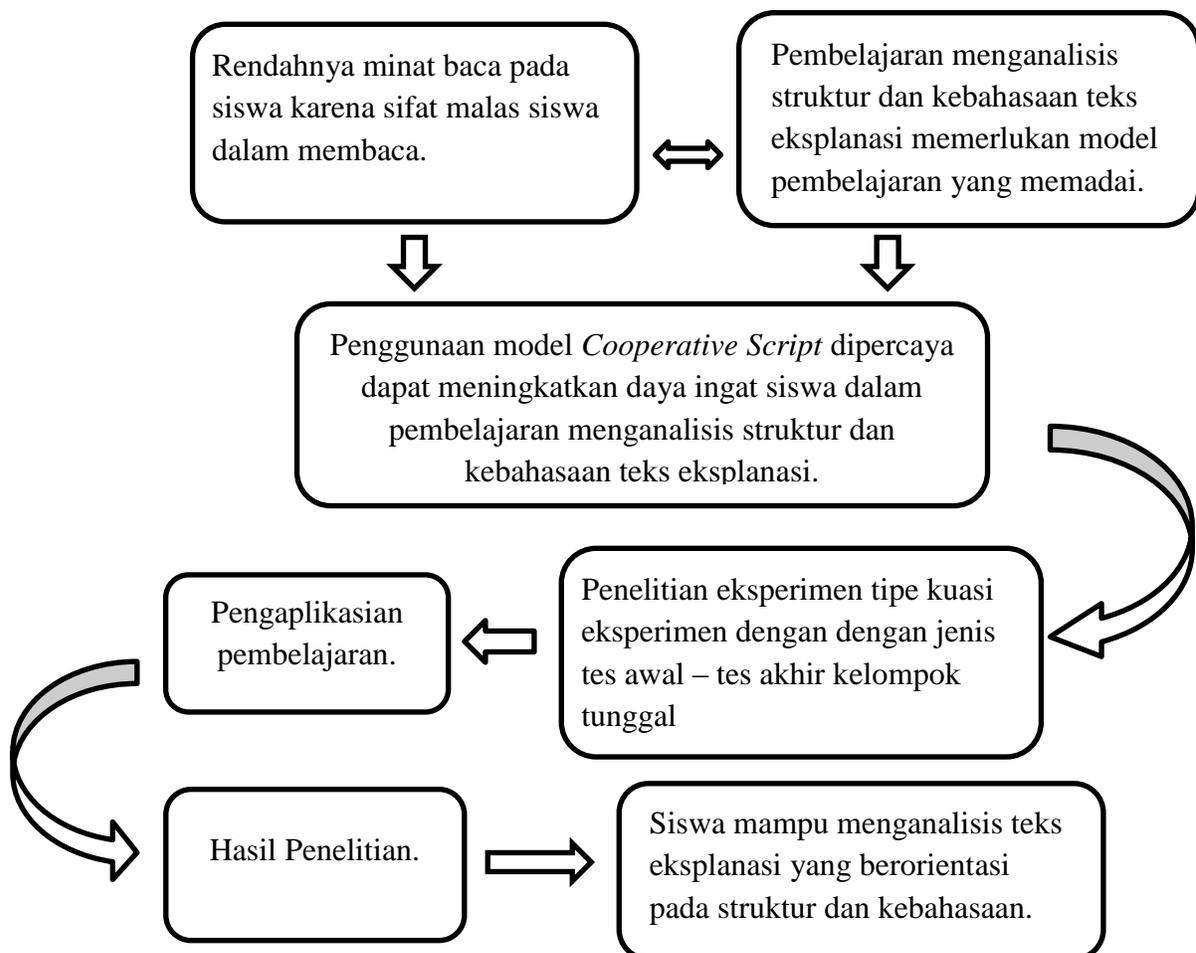
Kerangka pemikiran merupakan bagian penting dalam penelitian. Kerangka pemikiran adalah kerangka logis yang mendudukan masalah penelitian di dalam kerangka teoritis yang relevan dan ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu, yang menangkap, menerangkan dan menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan peneliti dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.

Dalam sebuah penelitian, kerangka pemikiran merupakan perumusan dari berbagai permasalahan hingga kepada tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Permasalahan yang dihadapi penulis yaitu masih banyak siswa yang enggan untuk membaca, banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang membosankan terutama dalam keterampilan menganalisis. Hal tersebut yang membuat metode pembelajaran yang kurang

menarik, sehingga tidak dapat meningkatkan minat siswa dalam menganalisis sebuah teks.

Sehubungan dengan hal itu, penulis beranggapan dari permasalahan tersebut bahwa saat pembelajaran berlangsung siswa harus aktif, kreatif, efektif, inovatif serta menyenangkan. Maka dari itu penulis menggunakan model pembelajaran *cooperative script* agar siswa termotivasi meningkatkan kemampuan menganalisis terutama dalam menganalisis teks eksplanasi. Kerangka pemikiran yang penulis simpulkan sebagai berikut.

Diagram 2.2
Kerangka Berpikir



D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar merupakan dugaan yang diterima sebagai anggapan dasar berpikir karena telah diyakini kebenarannya. Dalam penelitian ini penulis memiliki anggapan dasar sebagai berikut:

- a. Penulis telah lulus 137 SKS, dengan rincian mata kuliah sebagai berikut.
 - 1) mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Penguasaan Bahasa, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan;
 - 2) mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan;
 - 3) mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan;
 - 4) mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran dan;
 - 5) mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) diantaranya: dan KKN (Kuliah Kerja Nyata), PPL I (*Microteaching*)
- b. Pembelajaran menganalisis teks eksplanasi merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 edisi revisi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung.
- c. Model pembelajaran *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan fakta-fakta dan konsep dalam pemecahan masalah tersebut. Dalam model ini kemampuan yang dibutuhkan yaitu ketelitian serta kecermatan dalam menyimak materi yang di dapat.

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran menganalisis teks eksplanasi yang berorientasi pada struktur dan kebahasaan dengan menggunakan model *cooperative script* pada siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung.
- b. Siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung mampu dalam menganalisis teks eksplanasi yang berorientasi pada struktur dan kebahasaan secara tepat.
- c. Model pembelajaran *cooperative script* efektif untuk siswa kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung pembelajaran menganalisis teks eksplanasi.